

Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

(Studi Kasus Mahasiswa PGSD FIPP UNIMA Semester III)

Josly Yakob Tintingon^{1*}, Harol Reflie Lumapow²,
Viktory Nicodemus Joufree Rotty³

¹⁻³ Program Pascasarjana, Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Manado

* joslytintingon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan meneliti implementasi *e-learning* di PGSD FIPP UNIMA yang berfokus mencari tahu hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan *e-learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua, yaitu primer dengan mewawancarai informan dan sekunder dengan melakukan pengamatan pada pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan selanjutnya dikonfirmasi melalui triangulasi. Hasil penelitian mendapati bahwa adanya hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan *e-learning* yaitu; *pertama*, keterbatasan akses internet dan perangkat. *Kedua*, kurangnya interaksi dengan pengajar. *Ketiga*, kurangnya motivasi mahasiswa.

Kata Kunci: pembelajaran, *e-learning*, hambatan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah membawa begitu banyak perubahan pada berbagai sektor. Perkembangan teknologi mendorong masyarakat untuk dapat terus bergerak masuk kedalam era digital. Berbagai kebiasaan masyarakat mulai ditinggalkan dikarenakan adanya teknologi yang memungkinkan hal-hal yang dilakukan manual sekarang dapat di digitalisasi contoh kecil adalah proses komunikasi yang dulunya hanya dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung atau *face-to-face* dan melalui surat. Di jaman ini komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan panggilan suara melalui telepon ataupun panggilan video dengan berhadapan muka dengan muka dalam perangkat elektronik dan atau dengan surat elektronik *e-mail*.

Sektor pendidikan tidak luput dari dampak perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi terbukti mampu menunjang kegiatan belajar mengajar. Bukti dari dampak teknologi terhadap pendidikan adalah adanya pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah jenis pembelajaran berbasis elektronik yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat elektronik dan internet sebagai sistem pembelajarannya LearnFrame.com dalam (Chusna, 2019). *E-learning* memungkinkan siswa untuk belajar kapan

saja dan di mana saja serta memungkinkan interaksi online antara guru dan siswa. *E-learning* juga memungkinkan pengguna mengakses berbagai format media pembelajaran, seperti teks, video, kuis, game, dan PDF.

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* begitu di butuhkan selama masa pandemic *Covid-19*. Adanya larangan untuk menghindari interaksi langsung antar manusia untuk pencegahan tersebarnya virus membuat sistem pendidikan harus di ubah. Banyak sekolah, universitas dan berbagai fasilitas public di seluruh dunia harus di tutup sementara. Dengan bantuan perkembangan teknologi pelaksanaan pembelajaran tetap dapat di laksanakan melalui pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning*. Perpindahan pola penyelenggaraan sistem pendidikan yang terjadi secara mendadak tanpa persiapan yang matang tentunya menimbulkan persoalan baru

Pembelajaran *e-learning* selama pandemic masih diterapkan hingga sekarang. Bahkan banyak kampus yang menawarkan sistem pembelajaran *hybrid* yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau online. Jenis sistem pendidikan ini dapat menggabungkan pelajaran online dengan materi kelas tradisional tatap muka. Pembelajaran *hybrid* memungkinkan konsep baru yang berbeda digunakan selama proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara tatap muka di kelas, tetapi mereka juga dapat belajar daring dengan teknologi yang mereka miliki saat ini. Pembelajaran *hybrid* juga digunakan untuk membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan sarana prasarana belajar atau keterbatasan waktu Syafril, dkk dalam (Riyanda, et al., 2022).

Penerapan *e-learning* di Uniiversitas Negeri Manado khususnya program studi PGSD dimulai dari masa *covid-19* hingga sekarang juga tetap masih dilaksanakan dengan sistem *hybrid* dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan diadakan di ruang kelas dan juga dapat di laksanakan melalui panggilan video *conference* dan juga dibantu dengan berbagai apliksai penunjang seperti grup *whatsapp*, *google class*, *google form* dan lain-lain dalam pengelolaan adminitrasi kelas baik dalam mengumpulkan tugas, kuis, absensi hingga evaluasi hasil belajar. Tak dipungkiri pembelajaran *e-learning* memberi dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan. *E-learning* dengan ditunjang dengan infrastruktur yang baik dapat menjadi pilihan untuk metode pembelajaran yang hemat sumber daya dari metode pembelajaran berbasis elektronik ini akan memunculkan rasa percaya diri dan kemandirian para pengguna.

Pembelajaran *e-learning* memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam mengoptimalkan pembelajaran yang fleksibel dan efektif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan *e-learning*, baik dari pihak pengajar maupun dari pihak mahasiswa. hambatan dalam proses pembelajaran atau *learning obstacles* merupakan kesulitan-kesulitan yang ditemui baik pengajar atau peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menghambat untuk mendapatkan hasil yang optimal (Balkist, 2020). Pembelajaran *e-learning* yang tergolong sistem pembelajaran baru, dimana dalam pelaksanaannya harus di support oleh perangkat dan jaringan internet yang memadai. Kondisi inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan belajar dengan sistem *e-learning* dimana mahasiswa dan dosen belum cukup siap dikarenakan akses internet dan perangkat yang digunakan tidak semua sama rata. Ketidaksiapan ini menjadi faktor penghambat, padahal kesiapan merupakan refresentasi kedisiplinan yang sangat menunjang peningkatan prestasi belajar (Malik & Afandi, 2020).

Tidak hanya berkaitan dengan kesiapan dalam pembelajaran berbasis elektronik ada berbagai faktor yang melatar belakangi pembelajaran *e-learning* belum cukup efektif sehingga proses pembelajaran harus sistem *hybrid* dengan intensitas pembelajaran tatap muka lebih besar dibandingkan daring. Khususnya mahasiswa sering terkendala dengan interaksi dengan dosen dikarenakan keterbatasan waktu atau keterbatasan jaringan internet ataupun kurangnya keterampilan dosen dalam mengelola kelas secara daring dikarenakan dosen belum dapat memaksimalkan teknologi yang ada melalui hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa yang ujungnya berpengaruh terhadap hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang akan di dapat. Untuk mengatasi hambatan yang ada, terlebih dahulu harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor pengambat kemudia di carikan solusi untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan tersebut sehingga melalui artikel ini peneliti mengangkat judul yang menjadi focus penelitian ini ialah Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* (studi kasus: Mahasiswa PGSD FIPP UNIMA).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mencari tahu hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Informan yang dipilih adalah mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado semester 3 dengan jumlah 5 orang dan 1 orang dosen. Para informan mencanrumkan nama inisial masing-masing yaitu mahasiswa AY, GEVW, MS, TCM, dan DL serta mewakili dosen yaitu MOS. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari September 2023 hingga November 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah (Chaedar, 2015). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua, yaitu primer dengan mewawancarai informan dan sekunder dengan melakukan pengamatan pada pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan selanjutnya dikonfirmasi melalui triangulasi (Afrizal, 2016).

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning* mengingat pembelajaran *e-learning* sangat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan sehingga sangat disayangkan apabila tidak dapat dimaksimalkan dengan baik dikarenakan adanya kendala yang dihadapi mahasiswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Hasil

Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom* dan juga mengamati hasil-hasil belajar atau tugas-tugas mahasiswa yang di kumpul melalui *e-mail* dan atau grup *whatsapp* yang dikirim dalam bentuk dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati data tentang bagaimana jalannya pembelajaran dengan menggunakan *video conference* dan bagaimana hasil belajar yang dihasilkan mahasiswa ketika pembelajaran jarak jauh dengan metode *e-learning*.

Hasil observasi dengan focus mencari tahu hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan *e-learning* adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jaringan dan Perangkat

Selama pembelajaran dengan *video conference* mahasiswa dan dosen sering terputus atau mengalami gangguan jaringan sehingga mengganggu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak stabilnya jaringan internet di masing-masing tempat sehingga tidak jarang baik mahasiswa atau dosen tidak bisa mengakses *video conference*, sangat lama dalam proses *log in*, suara yang tidak jelas dan atau tiba-tiba *sign out* dari *meeting*. Selanjutnya adanya kendala dalam perangkat peserta *meeting* juga menyebabkan tidak dapat akses untuk fitur-fitur tertentu seperti penggunaan *background*, tidak bisa menampilkan *slide show* atau *power point* materi dan hal teknis lainnya seperti mahasiswa tidak bisa membuka materi yang diberikan dosen karna perangkat mereka tidak mendukung sistem terbaru.

2. Kurang Interaksi dengan Pengajar

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran dengan metode *e-learning*, komunikasi hanya terjalin satu arah yaitu dosen kepada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena proses komunikasi melalui *video conference* dibatasi waktu sehingga ketika mahasiswa ingin menyampaikan pendapat tidak semua mahasiswa dapat mendapatkan giliran, Hambatan lainnya mahasiswa sering tidak bersemangat dalam pembelajaran dan memilih untuk mematikan kamera sehingga tidak memperhatikan pembicara hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan pengajar dalam mengorganisasikan dan mengontrol seluruh mahasiswa lewat layar monitor. Tidak hanya dalam pertemuan via *video conference* pembelajaran juga yang diterapkan via *google class* atau *whatsapp group* membatasi komunikasi dosen dengan mahasiswa dikarenakan dosen hanya mengirimkan dokumen materi atau pembelajaran dan hal ini menyebabkan terputusnya interaksi satu sama lain.

3. Kurangnya Motivasi Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan secara jarak jauh membuat kurangnya pengawasan pengajar hal ini yang terjadi pada mahasiswa PGSD FIPP UNIMA. Mahasiswa cenderung tidak semangat dalam pelaksanaan pembelajaran baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun dalam pembuatan tugas. Hal ini didapat melalui hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *video conference*, mahasiswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran bahkan mahasiswa hanya sekedar gabung dalam *meeting* tapi tidak menyalakan kamera ataupun aktif dalam diskusi atau pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti juga mendapati hasil belajar mahasiswa melalui tugas-tugas yang didistribusikan via *google class* atau *whatsapp group* dan *e-mail* kebanyakan tugas hanya di *copy-paste* dari internet dan kelihatan hanya sekedar buat.

Hasil Wawancara

Keterbatasan Jaringan Internet dan Perangkat

Berdasarkan hasil penelitian yang di temui mahasiswa PGSD UNIMA dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik diperhadapkan dengan kendala keterbatasan akses internet dan juga perangkat yang tidak memadai. Hal ini di dukung dengan pernyataan informan pada saat wawancara

“Pembelajaran melalui video conference harus menggunakan jaringan internet yang stabil dan perangkat seperti handphone atau laptop atau PC yang keluaran terbaru untuk dapat mengakses berbagai fitur yang ada diaplikasi video conference. Ini membatasi kami dalam pembelajaran karena jaringan internet kami tidak stabil dan juga perangkat kami mempunyai sistem yang belum diperaharui atau tidak bisa lagi di upgrade” – Mahasiswa AY

Pernyataan ini juga sama dengan pernyataan mahasiswa TC, MS, dan DL. Tak hanya mahasiswa dosen juga mengalami hambatan yang sama ataupun sangat terganggu ketika mahasiswa mengalami hambatan tersebut,

“Pembelajaran e-learning sering dikeluhkan mahasiswa di karenakan jaringan internet yang kurang bagus sehingga menghalang proses pemberian informasi. Tak hanya akses internet yang tidak stabil, pembelian kuota juga sering dikeluhkan mahasiswa. Pembelajaran ini bergantung penuh kepada koneksi internet dan tidak semua mahasiswa memiliki wi-fi ataupun uang yang cukup untuk membeli paket internet. Ada juga mahasiswa yang mengeluhkan dengan perangkat yang ia punya tidak cukup untuk mengakses dokumen-dokumen berupa materi pembelajaran dan lain-lain.”- Dosen MOS

Keterbatasan akses internet dan perangkat memang tidak ditemui oleh semua mahasiswa berdasarkan pernyataan informan GEVW

“akses internet dan perangkat tidak menjadi masalah bagi saya dikarenakan saya tinggal di perkotaan dan didukung dengan internet dan stabil dan perangkat yang saya gunakan juga dapat mensupport semua fitur yang ada sekarang. Yang sering menjadi masalah apabila dalam proses pembelajaran ada dosen ataupun rekan lain yang tidak bisa karena akses internet mereka tidak stabil. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran lebih khususnya dalam pembelajaran dengan video conference. Jadi, dengan video conference ketika salah satu pematik atau pembicara terhalang akses internet akan mengganggu pembelajaran yang sementara berlangsung” – mahasiswa GEVW

Kurangnya Interaksi dengan Pengajar

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan informan mengenai pentingnya interaksi dengan pengajar dalam hal ini dosen apakah mempengaruhi proses pembelajaran atau tidak ?

“interaksi dengan dosen di masa perkuliahan cenderung kurang tapi bukan berarti tidak dibutuhkan. Saya sendiri masih sering berinteraksi dengan dosen di karenakan materi atau pun pemberian tugas yang kami pelajari cenderung luas dan kompleks sehingga interaksi dengan dosen untuk membimbing sangat diperlukan. Dengan pembelajaran e-learning interaksi dibatasi dengan tukar pesan melalui chat atau telepon, menurut saya komunikasi secara langsung lebih baik dikarenakan melalui media digital saya cenderung miskomunikasi” mahasiswa TC.

Hal ini didukung oleh pernyataan oleh informan mahasiswa lainnya. Informan MS dalam wawancara berpendapat bahwa :

“pembelajaran e-learning menghambat komunikasi dosen dengan mahasiswa sehingga kurangnya interaksi kedua belah pihak. Proses pembelajaran yang biasanya diawali dengan dosen menanyakan kondisi kelas dan kondisi masing-masing mahasiswa banyak kali di – skip dalam pembelajaran daring. Padahal itu sangat penting bagi saya khususnya, saya dapat mengutarakan hambatan pembelajaran atau tugas yang sedang dibuat dan lain-lain. Dalam pembelajaran on-site biasanya ada interaksi dengan dosen sehingga ketika menyampaikan hambatan saya, dosen memberikan nasehat atau masukan sehingga dapat mengatasi hambatan belajar yang saya alami.

Tidak hanya dari informasi dari mahasiswa hal ini juga ditanyakan kepada dosen MOS. Menurut MOS kurangnya interaksi dikarenakan beberapa hal, berikut pendapat dari dosen :

“dalam e-learning proses komunikasi dilakukan melalui media berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Jika dalam google meet atau zoom sering dibatasi dengan waktu dan juga terkadang mahasiswa terkesan tidak memperhatikan hal ini membuat pembicara terkadang merasa ingin cepat-cepat mengakhiri

pertemuan sehingga tidak banyak yang bisa dibahas. Belum lagi ketika diajak komunikasi suara mahasiswa tidak kedengaran atau ada gangguan jaringan internet hal ini sangat berpengaruh”

Kurangnya Motivasi Belajar

Data yang didapatkan lewat wawancara kepada semua informan mendapati bahwa pembelajaran *e-learning* cenderung kurang motivasi dikarenakan ada berbagai hambatan yang di temui mahasiswa ketika dalam proses pembelajaran. Informan MS dan DL menyampaikan bahwa :

“saya rasa dalam pembelajaran e-learning dikarenakan tidak dapat bertatap muka langsung dengan dosen, metode belajar ini tidak dapat mendorong saya untuk belajar serius sehingga sering pada saat video conference saya sering tidak perhatikan ataupun materi yang dibagikan sering tidak saya baca dan abaikan”- MS

“metode pembelajaran e-learning sering saya anggap remeh sehingga berpengaruh pada hasil belajar saya”- DL

“pembelajaran e-learning kurang pengawasan dari dosen sehingga kami masih bisa melakukan aktivitas lainnya selama pembelajaran tanpa harus memperhatikan dosen mengajar”- TC

Berdasarkan pernyataan dosen, mahasiswa tidak antusias dalam pembelajaran melalui media elektronik.

“metode pembelajaran ini kekurangannya adalah pengawasan. Ini yang menyebabkan mahasiswa kurang antusias saat belajar karena mereka tidak perlu rapi-rapi saat akan belajar tidak mempersiapkan diri dengan baik. Padahal dengan mandi, rapi, bersih rapi juga menambah mood untuk belajar. Mahasiswa juga cenderung membuat tugas hanya sekedar copy paste karena tugas hanya dinilai saya tidak seperti pembelajaran on site yang dibaca di depan kelas. “

Pembahasan

Pembelajaran *e-learning* memainkan peran yang semakin penting dalam masa new normal, terutama di tengah pandemi *COVID-19* hal ini menimbulkan perubahan dalam cara kita bekerja dan belajar sehingga menciptakan budaya baru di lingkungan masyarakat khususnya sektor pendidikan. Pembelajaran *e-learning* menawarkan begitu banyak manfaat dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran ini tetap diterapkan walaupun sudah tidak pandemic. Meski memiliki dampak yang baik, pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya efektif, ada berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa PGSD FIPP UNIMA terdapat beberapa hambatan khususnya mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* antara lain:

Keterbatasan Akses Internet dan Perangkat

Salah satu hambatan utama untuk menggunakan *e-learning* adalah keterbatasan akses internet dan perangkat. Meskipun *e-learning* menawarkan kelebihan dalam hal fleksibilitas waktu dan biaya, terbatasnya akses internet dapat menjadi masalah, terutama di daerah yang tidak memiliki jangkauan internet yang stabil. Ini membuat sulit bagi individu untuk mengakses layanan *e-learning*, terutama di daerah yang disebut sebagai 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di Indonesia. Karena beberapa orang tidak memiliki akses ke perangkat seperti komputer atau smartphone yang diperlukan untuk mengakses pelajaran online, keterbatasan perangkat juga menjadi kendala untuk menerapkan pembelajaran *e-learning*.

Pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran berbasis elektronik mengharuskan pengajar ataupun peserta didik untuk memiliki akses internet dan perangkat yang memadai. *E-learning* adalah teknologi dalam mendukung pembelajaran dengan media elektronik serta dibantu dengan jaringan internet (Arifin & Herman, 2018). Dengan adanya kendala akses jaringan dan perangkat otomatis menghambat pembelajaran yang ada. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah terhalangnya pencapaian tujuan pembelajaran ataupun tidak tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan informan dapat diidentifikasi faktor penghambat pembelajaran *e-learning* salah satunya adalah keterbatasan akses internet dan perangkat mahasiswa. Hal ini merupakan persoalan serius dikarenakan ketika mahasiswa atau dosen tidak dapat mengakses pembelajaran maka proses pembelajaran itu akan terhambat ataupun gagal. Menurut (Albab, 2020) jaringan internet sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar, ketika peserta didik terhalang koneksi internet dan tidak dapat mengakses pembelajaran peserta didik cenderung tidak ingin belajar ataupun mengerjakan tugas tidak sungguh-sungguh.

Memang hambatan keterbatasan jaringan dan perangkat tidak terjadi kepada seluruh peserta secara bersamaan kecuali memang adanya gangguan sistem jaringan secara keseluruhan dikarenakan beberapa alasan seperti mati lampu, cuaca ekstrem diseluruh wilayah dan atau gangguan dari sistem dari provider namun hal ini jarang terjadi. Berdasarkan pernyataan dari informan mahasiswa GEVW, dia sendiri tidak memiliki hambatan dalam jaringan dan atau perangkat akan tetapi dengan kendala dengan peserta lain juga mengganggu jalannya pembelajaran. Melalui hal itu dapat disimpulkan bahwa meski tidak semua terhalang akses internet dan perangkat namun pembelajaran tetap terganggu bila ada salah satu yang terganggu apalagi dalam pembelajaran dengan *video conference*.

Dengan demikian, pelaksanaan *e-learning* membutuhkan jaringan internet yang stabil dan perangkat yang baik sangat penting. Kedua faktor ini memungkinkan penyebaran materi pelajaran kepada peserta didik tersampaikan dan memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui perangkat atau media digital tanpa harus mengunjungi kelas secara langsung. Salah satu karakteristik *e-learning* sebagai pembelajaran yang dapat diakses di mana saja didukung oleh kemampuan akses internet dan perangkat yang baik, dan juga kesiapan jaringan internet yang stabil dan perangkat yang baik sangat penting dalam pelaksanaan *e-learning*. Hal ini didukung dengan pernyataan dari (Lee-Post, 2009) menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan *e-learning* yaitu dengan infrastruktur yang baik yaitu akses internet dan perangkat bagus.

Kurangnya Interaksi dengan Pengajar

Pembelajaran *e-learning* adalah pembelajaran yang bisa diakses dari mana saja tanpa harus di satu ruangan yang sama dengan pengajar dan peserta didik lainnya. Beberapa metode pembelajaran dengan menggunakan elektronik biasanya bersifat satu arah. Contohnya pengajar atau dosen hanya mengirimkan modul pembelajaran via *whatsapp group* dan selanjutnya diminta mahasiswa untuk mendalami materi sendiri. Pola pembelajaran ini mengurangi interaksi peserta didik dengan pengajar. Padahal interaksi edukatif yang terbentuk pada proses pembelajaran memiliki dampak besar bagi hasil belajar peserta didik (Handayani, 2020).

Pembelajaran *e-learning* cenderung komunikasi satu arah sehingga membatasi interaksi pengajar dan peserta didik. Tak hanya itu, dalam *e-learning* proses interaksi dan komunikasi hanya melalui media digital sehingga interaksi menjadi terbatas. Banyak peserta didik yang cenderung tidak paham tentang materi pembelajaran ataupun instruksi tugas tidak bebas bertanya dikarenakan ada faktor-faktor pengambat. Menurut (Putri, 2013) terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi interaksi siswa-guru dalam pembelajaran *e-learning*, termasuk kesiapan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi, ketersediaan sumber daya pembelajaran, dan dorongan siswa untuk belajar.

Pembelajaran yang optimal terjadi ketika interaksi dosen-mahasiswa berjalan dengan baik. Interaksi edukatif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien (Inah, 2015). Interaksi edukatif sangat mempengaruhi dalam pembelajaran. Keterbatasan interaksi edukatif dalam pembelajaran *e-learning* menjadi salah satu penghambat khususnya bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kurangnya Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan uraian hambatan-hambatan diatas yaitu keterbatasan akses internet dan perangkat hingga rendahnya interaksi dalam pembelajaran *e-learning* kedua hambatan itu sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan *video conference* juga mendapati bahwa implementasi *e-learning* tidak membuat mahasiswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari banyak yang *off camera* dalam pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan keterampilan dosen dalam mengorganisir kelas pada saat *video conference*. Peserta didik yang dalam proses pembelajarannya mengalami banyak kendala cenderung kehilangan motivasi belajar (Albab, 2020). Dengan demikian motivasi merupakan unsur penting dalam pembelajaran yang tidak bisa dikesampingkan.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar serta mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Uno, 2019). Motivasi sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Ada beberapa indikator yang menunjukkan dorongan untuk belajar: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan yang menarik; dan (6) lingkungan belajar yang baik yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Adanya motivasi sangat penting untuk belajar. Jika ada motivasi, hasil belajar akan optimal. Pelajaran akan lebih berhasil jika motivasi yang diberikan tepat (Sarwitri, 2020).

Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari pembelajaran *e-learning* sangat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk pembelajaran *e-learning*. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk belajar secara aktif dan bersungguh-sungguh, yang akan memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang terbaik. Motivasi belajar mahasiswa sangat penting dalam pembelajaran *e-learning* karena tidak ada pengawasan langsung antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa belajar secara mandiri, sehingga mereka perlu memiliki motivasi yang kuat untuk tetap fokus dan termotivasi untuk belajar.

Kesimpulan

Pembelajaran *e-learning* merupakan wujud dari perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* menawarkan banyak manfaat khususnya pada perguruan tinggi, dimana salah ciri pembelajaran *e-learning* yang fleksibel sangat tetap untuk menunjang mobilitas dosen maupun mahasiswa. Penerapan pembelajaran *e-learning* di PGSD FIPP UNIMA diterapkan dengan sistem *hybrid* yaitu pertemuan *on site* maupun *online*. Meski demikian pembelajaran dengan *e-learning* masih didapat berbagai hambatan diantaranya keterbatasan akses jaringan dan perangkat, kurangnya interaksi dan motivasi belajar mahasiswa.

Referensi

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Albab, S. U. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran E-learning pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.55352/mudir.v2i1.105>
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.22342/jpm.12.2.4152.11-12>
- Balkist, P. S. (2020). Analisis Hambatan Belajar Siswa SMA Pada Materi Trigonometri dalam Kemampuan Penalaran Matematis. *Idealektik*.
- Chaedar, A. (2015). *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. PT. Kiblat Buku Utama.
- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*.
<https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>
- Handayani, P. D. (2020). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan. *Azatisa Jurnal Pendidikan*.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Lee-Post, A. (2009). e-Learning Success Model: an Information Systems Perspective. *Electronic Journal of e-Learning*.
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan disiplin dan prestasi belajar PAI menggunakan model Quantum Teaching Kelas VII MTs Al-Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.0659/pendas.7.1.60-67>
- Putri, R. E. (2013). Model Interaksi dalam E-Learning. *Seminar Nasional Informatika 2013(semnasIF 2013)*. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/865>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-learning. *Jurnal Ummul Qura*.
- Sarwitri, R. I. (2020). Problem-Based Learning: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-02>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.